

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS POSTER DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA MTS DI JEPARA**

**Khoirul umam, Harjito, Ngasbun Egar**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Pasca sarjana

Universitas PGRI Semarang

[coolsfm@gmail.com](mailto:coolsfm@gmail.com); [harjitoian@gmail.com](mailto:harjitoian@gmail.com)

### **Abstrak**

"Pengembangan Bahan Ajar Menulis Poster Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa MTs di Jepara". Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau RND. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang tersedianya bahan ajar yang dapat membantu guru dan siswa dalam menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Merumuskan kebutuhan bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut guru dan siswa, 2) mengembangkan *prototype* menjadi bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sekolah tempat pengambilan data yaitu MTs NU Papasan dan MTs GUPPI Banjarnegara Bangsri Jepara. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket untuk isian ahli, guru pengampu, dan peserta didik. Prototipe hasil pengembangan bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah : 1) bahan ajar sebagai media pembelajaran. 2) cakupan bahan ajar sesuai silabus, dan RPP. dan 3) data persepsi siswa tentang penggunaan bahan ajar sebagai media pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah siswa dan guru membutuhkan bahan ajar sebagai media pembelajaran langsung dengan kompetensi menyimpulkan poster dari berbagai sumber. Saran dari penelitian ini : 1) Siswa hendaknya menggunakan bahan ajar sebagai media pembelajaran langsung sebagai penunjang belajar; 2) Guru hendaknya menggunakan bahan ajar sebagai media pembelajaran; dan 3) Peneliti yang lain hendaknya melakukan penelitian lanjutan guna penyempurnaan bahan ajar sebagai media pembelajaran kompetensi menulis poster.

### **Abstract**

"**Development of Learning Materials for Writing Posters with Problem Based Learning Models (PBL) for MTs Students in Jepara**". This research is a type of development research or RND. This research is motivated by the lack of available teaching materials that can help teachers and students in writing posters using the Problem Based Learning model. The purpose of this study are: 1) Formulating teaching materials for writing posters with Problem Based Learning models according to teachers and students 2) Developing prototypes as teaching materials for writing posters with Problem Based Learning (PBL) models. The school where the data was collected was MTs NU Papasan and MTs GUPPI Banjarnegara Bangsri Jepara. The instrument used is in the form of a questionnaire for the content of experts, teachers, and students. The prototype of the results of the development of teaching materials for writing posters with the Problem Based Learning (PBL) model are: 1) Teaching materials as learning media. 2) Coverage of teaching materials according to syllabus, and lesson plan, and 3) Data on student perceptions about the use of instructional materials as learning media. The conclusion of this study is that students and teachers need teaching materials as learning media directly with competencies to conclude posters from various sources. Suggestions: 1) Students should use teaching materials as a direct learning media as a learning support; 2) Teachers should use teaching materials as learning media; and 3) Other researchers should conduct further research to improve teaching materials as a poster learning competency media.

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengajaran menulis harus lebih ditingkatkan. Dengan menulis, siswa akan menuangkan gagasan atau pengalamannya dan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Melihat betapa pentingnya pengajaran keterampilan menulis, maka seorang guru perlu mengembangkan diri dan memberi variasi pengajaran. Variasi tersebut mengarahkan siswa pada keterampilan menulis. Melalui hal itu, siswa diharapkan bisa menemukan hal-hal baru dan melukiskannya kembali atau mengembangkan melalui tulisan.

Dalam pembelajaran menulis ada beberapa kelemahan, kelemahan pertama disebabkan oleh kompleksitas keterampilan menulis.

Siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan yang ada dalam benaknya menjadi sebuah tulisan. Kelemahan lainnya dalam pembelajaran menulis yang disebabkan oleh proses pembelajaran menulis disetiap jenjang pendidikan yang belum optimal sehingga perlunya inovasi bahan ajar. Dalam pembelajaran menulis poster, bahan ajar yang digunakan kurang lengkap dan masih bersifat monoton serta konvensional. Kelemahan ketiga yang juga disebabkan oleh proses pembelajaran menulis disetiap jenjang pendidikan yang belum optimal adalah latar belakang siswa dalam memperoleh hasil pembelajaran sebelumnya yang ditandai dengan tingkat kemahiran siswa dalam menulis.

Menulis poster merupakan salah satu materi pembelajaran menulis ditingkat SMP/MTs yang proses pembelajarannya diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran yang tidak hanya melibatkan penuangan gagasan di selembar kertas, namun poster yang dibuat

diharapkan dapat berfungsi untuk mengomunikasikan pesan yang ingin disampaikan. Ketika proses pembelajaran menulis poster terhambat oleh berbagai kelemahan dalam pembelajaran menulis, terutama ketika siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan yang ada dalam benaknya menjadi sebuah tulisan dan perlunya bahan ajar baru dalam pembelajaran menulis. Itu semua dapat diatasi melalui penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu menulis yang memang memerlukan praktik dan banyak latihan.

Menulis poster melatih kemampuan siswa menulis pesan kreatif dan memadukannya dengan seni menggambar. Proses belajar mengajar ini akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa bila ditunjang dengan penggunaan model pembelajaran dan bahan ajar yang tepat oleh guru. Manfaat dari keberhasilan pembelajaran menulis poster akan dirasakan ketika siswa berkecimpung dalam masyarakat dan

mengeluti dunia desain grafis dan periklanan.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran menulis poster, sebaiknya kita tidak salah langkah dalam memilih bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat. Dalam penerapannya terhadap Standar Kompetensi:

"Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster" dan Kompetensi Dasar: "Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif". Buku guru dan buku siswa akhir-akhir ini masih ditemukan substansi materi yang belum sesuai dengan kurikulum 2013. Jenis teks yang digunakan belum sesuai dengan kompetensi dasar. Para guru mengakui bahwa kedalaman materi yang ada masih belum mendalam. Oleh sebab itu, masih diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat dipakai pada kurikulum 2013. Sebaiknya, kita tidak lagi menggunakan bahan ajar serta model

pembelajaran model lama yang mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung kaku dan monoton. Oleh karena itu, perlu penggunaan model pembelajaran yang bagus yaitu model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang menawarkan teknik pembelajaran yang baru dan berbeda agar pembelajaran tidak lagi berlangsung secara kaku dan monoton. Model ini sangatlah sesuai dengan pola pendekatan PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan cocok digunakan dalam pembelajaran menulis poster.

Pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan proses pembelajaran di mana siswa belajar secara aktif untuk membuat suatu penyelidikan mengenai suatu permasalahan dan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Model ini sangat membantu

dalam pembelajaran menulis poster karena dalam penerapannya, siswa diajak memahami masalah dan terjun langsung melihat akar permasalahan, serta belajar memecahkannya sehingga akan lebih mengerti mengenai garis besar permasalahan. Kemudian dituangkan dalam suatu tulisan dan gambar berupa poster yang atraktif, menarik, dan berhasil menyampaikan pesan yang ada di dalamnya dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian tentang keterampilan menulis poster sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain Aziz (2012), Rumalean (2014) dan Lestari (2013). Dari penelitian-penelitian tersebut menghasilkan banyak manfaat yang menunjang pembelajaran keterampilan menulis poster pada khususnya dan bahasa Indonesia. Dari ketiga peneliti di atas disimpulkan bahwa penelitian tersebut masih belum menitikberatkan pada bahan ajar yang sesuai dan

mempermudah siswa dalam menulis poster. Mereka meneliti hanya mencakup tentang bagaimana cara alternatif peningkatan keterampilan menulis, belum menyinggung tentang bahan ajar yang sesuai untuk siswa dalam menulis poster. Oleh karena itu maka perlu pengembangan tentang bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran PBL sehingga disamping hasil belajar siswa baik juga dapat menghasilkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan mampu untuk dijadikan referensi bagi guru-guru bahasa Indonesia ketika mengajar pada materi tersebut.

Penelitian ini bermaksud menghasilkan bahan ajar menulis poster yang dikemas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, khususnya digunakan untuk bahan ajar menulis poster pada jenjang MTs di Jepara. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Poster dengan Model Pembelajaran *Problem Based***

***Learning (PBL) pada Siswa MTs di Jepara”***.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). “Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. (Sugiyono, 2017:407).

Pendapat Sugiyono tentang penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai pembuatan produk yang nanti akan diuji keefektifannya guna mengetahui apakah layak digunakan atau tidak produk tersebut. Menurut Sukmadinata (2016:164) penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, angket, dan wawancara. Observasi Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015:214) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi yang terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut (Arikunto, 2010:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Menurut (Arikunto, 2010:194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner diberikan kepada siswa dan angket instrumen validasi produk kepada para ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Sedangkan cara pemberian skor kuesioner dan pengambilan data menggunakan *Likert* dan *Guttman*.

“Skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan”. (Sugiyono, 2015:165)

Skala *Guttman* menurut (Sugiyono, 2015:169) dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. *Guttman* hanya mempunyai dua interval yaitu “setuju-tidak setuju”; “benar-salah”; “ya-tidak”.

Skala *Likert* digunakan hanya untuk memperoleh skor dari angket validasi produk bahan ajar menulis poster. Sedangkan angket siswa menggunakan skala *Guttman*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah, yaitu; (1) Bagaimanakah kebutuhan bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* menurut guru dan siswa? (2) Bagaimanakah *prototype* bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada siswa MTs di Jepara? Berlandaskan rumusan masalah tersebut maka dikembangkanlah bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning*.

Pemilihan bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* tersebut berdasarkan pada permasalahan di lapangan, di mana guru masih jarang menggunakan bahan ajar menulis poster yang menarik bagi siswa.

Ditambah ada permasalahan lain dari segi sosial siswa, yaitu kurangnya minat belajar siswa. Dampak yang ditimbulkan yakni kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran, pemahaman hanya sebatas membaca teks materi tersebut. Sedangkan untuk memahami suatu materi pembelajaran perlu penekanan dalam pemberian materi, disediakan gambar yang menarik, materi yang mudah dipahami serta latihan soal yang dapat menarik, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Secara umum penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*Research and Development*). Menurut (Sugiyono, 2015:35) yaitu ada sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan yang dalam peraturan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas PGRI Semarang disederhanakan menjadi 7 langkah. 7 langkah tersebut, yaitu: 1) Tahap analitis teoretis dan praktis, 2) Tahap analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar, 3) Tahap

penyusunan *draf prototype*, 4) Tahap uji pakar, 5) Tahap revisi *prototype*, 6) Tahap uji coba terbatas dan diskusi terbatas, 7) Tahap revisi prototipe. Berdasarkan tahap tersebut maka diperoleh hasil penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada siswa MTs di Jepara.

Penelitian tentang keterampilan menulis poster sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain Aziz (2012), Lestari (2013), dan Rumalean (2014). Dari penelitian-penelitian tersebut menghasilkan banyak manfaat yang menunjang pembelajaran keterampilan menulis poster. Namun, dari ketiga peneliti di atas masih belum menitikberatkan pada pembuatan bahan ajar yang sesuai dan mempermudah siswa dalam menulis poster. Mereka meneliti hanya mencakup tentang bagaimana cara alternatif peningkatan nilai keterampilan menulis, belum menyinggung tentang pembuatan bahan ajar menulis poster yang sesuai

dan dapat mempermudah siswa MTs kaitannya dalam menulis poster. Oleh karena itu, perlu pengembangan tentang bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran PBL sehingga di samping hasil belajar siswa baik juga dapat menghasilkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan mampu untuk dijadikan referensi bagi guru-guru bahasa Indonesia ketika mengajar materi tersebut.

Terkait bagaimanakah kebutuhan bahan ajar menulis poster, peneliti menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis poster yang didapat dari studi literatur dan studi lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa MTs menurut persepsi siswa dan guru. Studi ini meliputi tanggapan informan siswa terhadap bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa MTs, tanggapan informan guru terhadap bahan ajar menulis poster dengan model

pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa MTs, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dan guru mengenai bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa MTs.

Demi mendapatkan informasi mengenai bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa MTs, studi penelitian dilakukan di dua sekolah yaitu di MTs NU Papasan dan Mts GUPPI Banjarn. Berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa dan kebutuhan guru, analisis bahan ajar, dan temuan-temuan selama penelitian pengembangan bahan ajar di lapangan, maka pengembangan bahan ajar menulis poster dengan *problem based learning* diusahakan memiliki karakteristik, antara lain: 1) Bahan ajar harus disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, 2) Kompetensi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis siswa. 3) Penggunaan contoh-contoh teks

sesuai dengan permasalahan yang terdapat di lingkungan MTs, 4) Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disesuaikan dengan tema yang dipilih yaitu menulis poster, 5) Pemilihan materi harus sesuai dengan karakteristik siswa dan tidak bertele-tele, bahasa yang digunakan harus komunikatif dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 6) Pembelajaran dikembangkan dengan pemberian informasi materi bahan ajar menulis poster yang memadai dengan penyajian teks secara sistematis, singkat, padat dan jelas serta contoh poster yang lengkap, 7) Bahan ajar diusahakan dapat dilengkapi dengan latihan-latihan soal, 8) Penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian kelas yaitu penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya terkait bagaimanakah *prototype* bahan ajar menulis poster dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Peneliti dalam mengembangkan sebuah *prototype* bahan ajar menulis poster ini tidak

langsung menjadi produk yang valid dan layak digunakan. *Prototype* bahan ajar tersebut mengalami berbagai revisi dari ahli bahan ajar dan ahli materi, sehingga menghasilkan bahan ajar yang dikatakan layak untuk diujicobakan di lapangan. Menurut validator ahli bahan ajar, bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang sesuai dengan jenis dan materi pembelajaran, Tata ruang gambar dan tulisan harus selaras, selain itu materi yang disampaikan dalam bahan ajar harus jelas dan rinci. Sedangkan menurut validator ahli materi, bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang kualitas materi dan tampilannya sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar. Selain itu, kebahasaan dalam bahan ajar harus dilengkapi dengan contoh kalimat yang konkrit. Dengan demikian, peneliti melakukan revisi sesuai dengan validator bahan ajar dan materi. Setelah direvisi, *prototype* bahan ajar diajukan kembali kepada validator untuk divalidasi. Dari validasi tersebut didapatkan skor hasil dari ahli bahan ajar sebesar 31 dari

skor tertinggi 40. Sehingga jika dipersentasekan adalah sebesar 77,5%. Selanjutnya dari validasi ahli materi didapat skor 83 dari skor maksimalnya sebesar 90. Maka, jika dipersentasekan adalah sebesar 92%. Hasil validasi ahli bahan ajar dan ahli materi dirata-rata sehingga mendapat persentase 83,75%. Dari persentase tersebut, *prototype* bahan ajar menulis poster dapat dinyatakan valid dan layak digunakan.

Melalui hasil angket penilaian untuk siswa mendapatkan persentase yang sangat baik yaitu 93% yang artinya materi yang disampaikan menarik, kejelasan dan kesesuaian gambar pada setiap contoh materi, kemudahan materi untuk dipahami serta kejelasan petunjuk soal dalam bahan ajar tersebut dinyatakan sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil dari angket tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2013:2) mengenai manfaat media pembelajaran, yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran

akan lebih jelas maknanya, dan pembelajaran akan lebih bervariasi.

Melalui hasil angket penilaian produk untuk guru kemudian dirata-rata mendapat persentase sebesar 94% yang artinya materi bahan ajar disajikan secara menarik, bahan ajar memiliki materi yang lengkap, bahan ajar menggunakan tampilan warna dan ilustrasi yang sesuai, sehingga dapat dikatakan layak dipakai dalam pembelajaran menulis poster di MTs.

#### **SIMPULAN**

Penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Poster dengan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Mts di Jepara” masih belum dilakukan penelitian secara khusus. Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berkisar pada pengembangan bahan ajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Instrumen penelitian merupakan bagian penting dari suatu proses penelitian secara keseluruhan, sedangkan bahan ajar merupakan bagian penting dari suatu proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah tersusunnya bahan ajar dan instrumen untuk mengukur kemampuan komunikasi, penalaran, dan koneksi matematis mahasiswa yang sesuai, tervalidasi, mempunyai reliabilitas, daya pembeda (DP), dan indeks kesukaran (IK) yang memadai.

Pengembangan bahan ajar adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, prosedur pengembangan bahan ajar harus terikat dengan kurikulum yang berlaku sebagai acuan utamanya. Kurikulum tersebut dirancang dan dikembangkan oleh warga sekolah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Bahan ajar adalah seperangkat materi/subtansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya bahan ajar berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan

yang berisi pesan, informasi dan ilustrasi yang berisi fakta, konsep, prinsip dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tempat penelitian ini adalah di MTs di Jepara pada siswa kelas VIII. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya untuk kegiatan penelitian..

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah metode pengembangan (*Research and Development/R&D*). Metode pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk-produk tertentu dan untuk menguji keefektifan dari produk tersebut.

Studi pendahuluan hasil penelitian didapat dari studi literatur dan studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar menulis poster dengan *Problem Based Learning* pada siswa MTs menurut persepsi siswa dan guru. Studi ini, meliputi:

tanggapan informan siswa terhadap bahan ajar menulis poster dengan model *Problem Based Learning* pada siswa MTs, tanggapan informan guru terhadap bahan ajar menulis poster dengan model *Problem Based Learning* pada siswa MTs, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dan guru mengenai bahan ajar menulis poster dengan model *Problem Based Learning*.

Setelah peneliti mengetahui deskripsi kebutuhan-kebutuhan dan temuan-temuan selama penelitian di MTs terdapat beberapa permasalahan, antara lain: minimnya sarana dan prasarana termasuk bahan ajar yang sesuai kurikulum dan karakteristik siswa, sebagian siswa ada yang kebingungan dalam menentukan kata dan gambar sesuai tema poster.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut ada beberapa cara yaitu merancang bahan ajar sesuai kebutuhan dengan cara mendeskripsikan analisis pembelajaran, desain produk, validasi

oleh pakar, revisi desain, uji coba terbatas.

Tahap evaluasi dilaksanakan berdasarkan revisi hasil uji coba produk awal, kemudian dilakukan uji coba produk utama untuk menganalisis perbedaan antara bahan ajar yang sudah ada dengan bahan ajar yang baru yang telah dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk menguji keefektifan kelayakan bahan ajar, sehingga menjadi bahan ajar yang sesuai kebutuhan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Syamsul & Adi Kusriyanto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2012. "Menulis Poster dan Slogan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah". Diunduh dari <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/100> pada 20 Maret 2017.
- Emir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Tata bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Lee, Monle dan Carla Johnson. 2011. *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lesari, Desi Indah, dkk. 2013. "Pembelajaran Menulis Slogan dan Poster Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada Siswa Kelas VIII". Diunduh dari <http://Unlam.ac.id/> 20 Maret 2017.
- Mudlofir Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andy. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, Y. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Rumalean, Iwan. 2014. "Media Poster Sebagai Suatu Sarana Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur". Diunduh dari <http://publikasi.unpatt.ac.id/> pada 20 Maret 2017.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

- Soedjito dan Saryono. 2011. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya media publisng.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung:Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008 *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, Chomsin S dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Grasindo.